

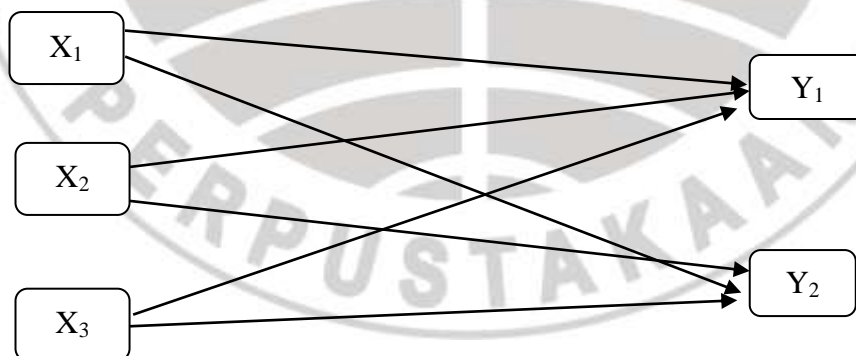
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik deskriptif untuk memperoleh gambaran empirik mengenai kemandirian serta asertif anak berdasarkan ketiga jenis pola asuh orang tua, yaitu pola asuh authoritative, permisif, dan authoritarian di lingkungan keluarga nelayan di Desa Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan asertif anak nelayan dengan menggunakan uji hipotetik yang bersifat analisis deskriptif dan komparatif diantara variabel (X) sebagai variabel independen berupa pola asuh authoritative (X1), pola asuh permisive (X2), dan pola asuh authoritarian (X3) terhadap variabel (Y) sebagai variabel dependen berupa kemandirian (Y1) dan asertif (Y2) anak usia 4-6 tahun pada keluarga nelayan di Dusun Pelelangan, Desa Blanakan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Secara skematis keterkaitan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y1) dan (Y2) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh kesamaan konsep dalam memahami variabel penelitian, maka perlu dijelaskan definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Pola Asuh Orang Tua (X)

Pola asuh sebagai variabel independen (X) dalam penelitian ini secara konsep diambil dari gaya pengasuhan atau *parenting style* Baumrind (56:1991), yaitu pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*.

- a. Pola asuh *authoritarian* (otoriter), merupakan pola interaksi antara anak dan orang tua, dimana orang tua mengendalikan perilaku secara otoriter atau menggunakan kekuasaan. Sikap atau perilaku orang tua dengan pola asuh *authoritarian* tersebut menurut Baumrind (90:1991) dapat terlihat dari:
 - 1) Sikap *acceptance* yang rendah, namun kontrolnya tinggi, yaitu penerimaan yang rendah dari orang tua namun jarang sekali melakukan penghargaan dan control yang tinggi pada anak.
 - 2) Suka menghukum secara fisik.
 - 3) Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), yaitu berperilaku dengan penuh kekuasaan.
 - 4) Bersikap kaku (keras).
 - 5) Cenderung emosional dan sikap menolak pada pendapat anak.
- b. Pola asuh *Permissive*, merupakan pola interaksi antara anak dan orang tua yang membebaskan serta tidak mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat (Hurlock, 1996). Hal ini menurut Baumrind (91:1991) dapat terlihat dari:
 - 1) Sikap *acceptance* atau penerimaan yang tinggi pada anak, namun tingkat kontrolnya rendah.
 - 2) Memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

c. Pola asuh authoritative, merupakan pola asuh yang mendorong anak menjadi bebas, namun tetap berada dalam pengendalian atau kontrol dan orang tua tetap berfokus pada anak secara ramah (Santrock, 2002). Perilakunya menurut Baumrind (58:1991) dapat terlihat dari:

- 1) Sikap *acceptance* atau penerimaan serta control atau pengawasan dari orang tua yang tinggi.
- 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- 4) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

2. Kemandirian Anak (Y₁)

Kemandirian menurut Hurlock (1997), merupakan kemampuan suatu individu dalam menentukan pilihannya sendiri, bersikap mandiri dalam berpikir dan bertindak, mampu menentukan keputusan sendiri, mengembangkan diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan norma lingkungannya. Kemandirian dalam diri anak dapat terlihat saat anak mampu memenuhi tuntutan lingkungannya dan menyesuaikan tingkah lakunya sesederhana mungkin sesuai dengan usia perkembangannya, misalnya dapat melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, dapat menyelesaikan tugas sederhana dengan baik, mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungannya, dan dapat berpakaian serta makan sendiri.

Secara lebih spesifik, kemandirian dalam penelitian ini akan mengungkap kemandirian yang dikembangkan oleh Doll (1964), yaitu dalam aspek membantu diri sendiri (*self help general*), bersosialisasi (*socialization*), gerak motorik (*locomotion*), mengarahkan diri sendiri (*self direction*), berkomunikasi (*communication*), dan mengerjakan tugas (*occupation*).

3. Asertif Anak (Y_2)

Perilaku asertif menurut Lazarus (Rakos, 1991) merupakan suatu cara individu memberikan respon dalam situasi sosial, yang bisa ditandai dengan kemampuan untuk mengatakan tidak, menanyakan dan meminta sesuatu, mengungkapkan perasaan positif ataupun negatif, serta kemampuan untuk mengawali, melanjutkan dan mengakhiri suatu percakapan.

Secara lebih spesifik, asertif dalam penelitian ini akan mengungkap sikap asertif yang dikemukakan Fensterheim dan Baer (1980), yaitu: (a) Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan; (b) Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka; (c) Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik; (d) Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif; (e) Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan; (f) Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat; (g) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan; (h) Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri (*self esteem*) dan kepercayaan diri (*self confidence*).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2007:61) berpendapat bahwa populasi merupakan suatu subjek atau objek dalam satu wilayah yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang akan dipelajari dan digeneralisasikan atau ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini agar sumber datanya sesuai dengan permasalahan penelitian, subjek populasinya adalah orang tua yang berprofesi sebagai nelayan khususnya di Dusun Pelelangan, Desa Blanakan, Kabupaten Subang, Jawa Barat yang berjumlah sekitar 55 orang tua

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, mengingat pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mencampur subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama atau homogen (Sugiyono, 2007:64). Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang tua yang berprofesi sebagai nelayan yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Pengambilan jumlah sampel ini merujuk kepada pendapat Surakhmad (Agustin, 2003:88), bahwa:

Apabila ukuran populasi sebanyak atau kurang dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi. Apabila ukuran populasi sama atau lebih dari 100 orang maka ukuran sampelnya diambil sekurang-kurangnya 15% dari populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil sampel orang tua nelayan Dusun Pelelangan, Desa Blanakan, Kabupaten Subang sebanyak 39 orang dari populasi sebanyak 55 orang dengan asumsi bahwa jumlah tersebut dapat melebihi pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Kuesioner

Instrumen yang diberikan kepada subjek penelitian adalah berupa kuesioner yang terdiri dari tiga jenis kuesioner, yaitu kuesioner untuk mengukur pola asuh orang tua nelayan sebanyak 50 butir item, kuesioner untuk mengukur kemandirian anak sebanyak 38 butir item, dan kuesioner untuk mengukur asertif anak sebanyak 45 butir item.

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan hanya untuk mendapatkan data tambahan atau informasi awal dari responden mengenai permasalahan dalam penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007:140)

bahwa wawancara tidak terstruktur atau terbuka dapat digunakan dalam penelitian pendahuluan atau hanya untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang responden serta tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengukur pola asuh orang tua, dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang diturunkan dari konsep pola asuh Baumrind (1991). Adapun item-item yang disusun dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek pola asuh Baumrind (1991) yang ditambahkan dengan beberapa modifikasi item dari tesis Jaenudin (2009). Instrumen ini terdiri dari 50 item (setelah divalidasi) dan disajikan dalam bentuk skala likert untuk mengukur bagaimana pola asuh orang tua nelayan di Desa Blanakan.

Tabel. 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Nelayan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Pola Asuh	1.1 Authoritative	a. Sikap <i>acceptance</i> dan kontrolnya tinggi b. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk	1,2,3 4,5,6,7,19 8,9,10,11,12,13 14,15,16,17,18,20,21

		1.2 Permisif	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap <i>acceptance</i> nya tinggi tapi kontrolnya rendah b. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginan 	<p>22,23,24,25,26,27</p> <p>28,29,30,31,32,33,34,35</p>
		1.3 Authoritarian	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap <i>acceptance</i> rendah, namun kontrolnya tinggi b. Suka menghukum secara fisik c. Bersikap mengomando (mengharuskan /memerintah anak tanpa kompromi) d. Bersikap Kaku (keras) e. Cenderung emosional dan bersikap menolak 	<p>36,37,38</p> <p>39,40,41,42</p> <p>50,44,45,46</p> <p>47,48</p> <p>49,43</p>

2. Instrumen Kemandirian Anak

Untuk mengukur kemandirian anak nelayan di Desa Blanakan, dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang item-itemnya diturunkan dan dimodifikasi dari konsep kemandirian Doll (1964). Instrumen ini terdiri dari 38 item (setelah divalidasi) dan disajikan dalam bentuk skala likert untuk mengukur sikap kemandirian anak nelayan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak Nelayan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Kemandirian	1.1 <i>Self help general</i> atau bantu diri	a. Dapat menolong diri sendiri secara umum (<i>self help general</i>)	1,2,3,4,5,26,36
			b. Dapat membantu diri sendiri dalam berpakaian (<i>Self help dressing</i>)	21,22,23,25,34,35

			c. Dapat membantu diri sendiri dalam hal makan (<i>self help eating</i>)	6,7,8,24,29,30,31
		1.2 Bersosialisasi atau bergaul (<i>socialization</i>)	a. Dapat bersosialisasi, dan bermain dengan orang lain	27,15
		1.3 Bergerak (<i>locomotion</i>)	a. Dapat melakukan gerakan sederhana atau aktifitas tanpa bantuan orang lain	9,10,11,32
		1.4 Berkomunikasi (<i>communication</i>)	a. Dapat melakukan komunikasi sederhana	16,17,18
		1.5 Mengerjakan tugas (<i>occupation</i>)	a. Dapat mengerjakan pekerjaan sederhana sendiri	12,13,14,19,20,28,33
		1.6 Mengarahkan diri sendiri (<i>self direction</i>)	a. Dapat mengenali waktu dan uang	37,38

3. Instrumen Asertif Anak

Untuk mengukur asertif anak nelayan di Desa Blanakan, dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang item-itemnya diturunkan dan dimodifikasi dari konsep asertif yang dikembangkan oleh Fensterheim dan Baer (1980). Instrumen ini terdiri dari 45 item (setelah divalidasi) dan disajikan dalam bentuk skala likert untuk mengukur perilaku asertif anak nelayan.

Tabel. 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Asertif Anak Nelayan

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Asertif	1.1 Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat	a. Bebas mengemukakan pendapat dan pikirannya	1,2,3,4,5,6,7,8,9
		1.2 Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka	a. Anak mau menceritakan pengalamannya b. Dapat berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua, guru dan teman sebayanya.	10,11,12 13,14,15
		1.3 Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan	a. Mampu memulai, melanjutkan, dan mengakhiri pembicaraan dengan orang tua, guru atau teman sebayanya.	16,17,18,19,20
		1.4 Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat oranglain	a. Mampu menolak ajakan atau mengatakan tidak setuju b. Mampu menyatakan suka atau tidak suka	21,22, 25,26,27
		1.5 Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain	a. Mampu mengajukan permintaan bantuan kepada teman, orang tua atau gurunya	28, 29

		1.6 Mampu menyatakan perasaan	a. Mampu menyatakan perasaan sedih, senang atau tidak senang	30, 31, 32
		1.7 Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan	a. Memiliki keinginan yang keras untuk sekolah, belajar dan bermain	34, 35, 36, 37, 38
		1.8 Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin	a. Tetap memegang prinsip bahwa sekolah itu penting b. Menganggap bahwa membantu, menyayangi dan membantu orang tua itu penting	39, 40 41, 42, 43, 44, 45

4. Uji Validitas Instrumen

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden, agar tingkat kevalidan dan reliabilitas instrumen dapat diketahui, maka alat ukur yang sudah dibuat diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Untuk menguji validitas konstruk instrument (*Construct Validity*), maka menurut Sugiyono (2012:125) dilakukan uji kelayakan oleh penimbang atau *judgement expert*. Selanjutnya dilakukan uji coba instrument atau uji validitas eksternal dengan mengambil sampel orang tua nelayan di luar desa Blanakan yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek sesungguhnya.

Uji validitas dimulai dengan *judgement expert* dari penimbang. Setelah melewati judgement, maka untuk pengujian validitas eksternal instrumen menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson melalui *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16.0. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2012:183)

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Adapun kriteria instrumen dikatakan valid berdasarkan pada pendapat Sugiyono (2012:126), bahwa koefisien korelasi yang termasuk valid adalah di atas 0.30. Jika korelasi di bawah 0.30, maka butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Namun, jika jumlah item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka menurut Azwar (2007), batas minimal kriterianya dapat dipertimbangkan untuk diturunkan dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai. Adapun batas kriteria koefisien korelasi yang sangat tidak disarankan adalah di bawah 0.20.

Hasil validitas instrumen berdasarkan teknik analisis di atas adalah sebagai berikut:

a) Instrumen Pola Asuh Orang Tua Nelayan

Dari hasil uji validitas terhadap instrumen pola asuh orang tua yang tadinya berjumlah 56 item, 6 item diantaranya tidak valid dan jumlah item yang valid adalah sebanyak 50. Enam item yang tidak valid itu adalah item nomor 15, 20, 26, 29, 32, dan 53. Adapun perincian item-item yang valid dan tidak valid tersebut adalah seperti di bawah ini:

Tabel 3.4
Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Pola Asuh Orang Tua Nelayan

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan	35	0,32	Valid
			36	0,48	Valid
1	0,56	Valid	37	0,29	Valid
2	0,48	Valid	38	0,29	Valid
3	0,39	Valid	39	0,40	Valid
4	0,71	Valid	40	0,39	Valid
5	0,42	Valid	41	0,55	Valid
6	0,68	Valid	42	0,28	Valid
7	0,60	Valid	43	0,40	Valid
8	0,55	Valid	44	0,60	Valid
9	0,79	Valid	45	0,57	Valid
10	0,35	Valid	46	0,34	Valid
11	0,47	Valid	47	0,60	Valid
12	0,57	Valid	48	0,74	Valid
13	0,34	Valid	49	0,49	Valid
14	0,42	Valid	50	0,69	Valid
15	0,15	Tidak Valid	51	0,42	Valid
16	0,77	Valid	52	0,35	Valid
17	0,37	Valid	53	0,22	Tidak Valid
18	0,37	Valid	54	0,62	Valid
19	0,35	Valid	55	0,43	Valid
20	-0,99	Tidak Valid	56	0,40	Valid
21	0,26	Valid			
22	0,40	Valid			
23	0,35	Valid			
24	0,54	Valid			
25	0,52	Valid			
26	-0,20	Tidak Valid			
27	0,50	Valid			
28	0,31	Valid			
29	0,13	Tidak Valid			
30	0,62	Valid			
31	0,31	Valid			
32	0,12	Tidak Valid			
33	0,40	Valid			
34	0,30	Valid			

b) Instrumen Kemandirian Anak Nelayan

Dari hasil uji validitas terhadap instrumen kemandirian anak sebanyak 40 item, 2 diantaranya tidak valid, sehingga jumlah item yang valid adalah sebanyak 38 item. Item yang tidak valid adalah butir item nomor 14 dan 39.

Tabel 3.5
Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Kemandirian Anak Nelayan

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.649	Valid
2	0.523	Valid
3	0.347	Valid
4	0.516	Valid
5	0.280	Valid
6	0.413	Valid
7	0.582	Valid
8	0.633	Valid
9	0.523	Valid
10	0.654	Valid
11	0.303	Valid
12	0.654	Valid
13	0.259	Valid
14	0.011	Tidak Valid
15	0.281	Valid
16	0.682	Valid
17	0.281	Valid
18	0.567	Valid
19	0.646	Valid

20	0.496	Valid
21	0.474	Valid
22	0.517	Valid
23	0.366	Valid
24	0.538	Valid
25	0.539	Valid
26	0.787	Valid
27	0.261	Valid
28	0.532	Valid
29	0.323	Valid
30	0.582	Valid
31	0.257	Valid
32	0.378	Valid
33	0.725	Valid
34	0.390	Valid
35	0.280	Valid
36	0.255	Valid
37	0.582	Valid
38	0.501	Valid
39	0.086	Tidak Valid
40	0.290	Valid

c) Instrumen Asertif Anak Nelayan

Dari hasil uji validitas terhadap instrumen asertif anak sebanyak 50 item, 5 diantaranya tidak valid, sehingga jumlah item yang valid adalah sebanyak 45 item. Item yang tidak valid adalah butir item nomor 1, 19, 32, 43, dan 50.

Tabel 3.6
Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Asertif Anak Nelayan

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.079	Tidak Valid
2	0.594	Valid
3	0.335	Valid
4	0.335	Valid
5	0.561	Valid
6	0.423	Valid
7	0.498	Valid
8	0.323	Valid
9	0.654	Valid
10	0.488	Valid
11	0.335	Valid
12	0.561	Valid
13	0.394	Valid
14	0.278	Valid
15	0.364	Valid
16	0.335	Valid
17	0.489	Valid
18	0.578	Valid
19	0.077	Tidak Valid
20	0.265	Valid
21	0.529	Valid
22	0.454	Valid
23	0.294	Valid
24	0.294	Valid
25	0.346	Valid
26	0.362	Valid
27	0.341	Valid
28	0.673	Valid
29	0.773	Valid
30	0.495	Valid
31	0.399	Valid
32	0.155	Tidak Valid
33	0.387	Valid
34	0.600	Valid
35	0.346	Valid
36	0.254	Valid
37	0.738	Valid
38	0.492	Valid
39	0.570	Valid
40	0.285	Valid
41	0.301	Valid
42	0.362	Valid
43	0.096	Tidak Valid
44	0.305	Valid
45	0.278	Valid
46	0.376	Valid
47	0.346	Valid

48	0.638	Valid
49	0.328	Valid
50	0.080	Tidak Valid



5. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen merujuk kepada pendapat Arikunto (1983) bahwa reliabilitas menunjukkan keajegan pengukuran yang dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

(Arikunto, 193:1983)

r_{11}	=	reliabilitas instrumen
k	=	banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	=	jumlah varian butir/item
V_t^2	=	varian total

Analisis uji reliabilitas berdasarkan pada kategori di bawah ini (Hilton&Brownlow, 364:2004):

- Alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- Alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Hasil reliabilitas instrumen berdasarkan analisis statistik tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a) Koefisien reliabilitas instrumen Pola Asuh Orang Tua adalah sebesar 0.736. Hal ini berarti reliabilitas instrumen dapat dikatakan tinggi.
- b) Koefisien reliabilitas instrumen kemandirian adalah sebesar 0.734. Hal ini berarti reliabilitas instrumen termasuk tinggi.

- c) Koefisien reliabilitas instrumen asertif adalah sebesar 0.716, artinya reliabilitas instrument termasuk tinggi.

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Langkah yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi instrumen yang telah diisi oleh responden. Hasil seleksi diperoleh kuesioner yang terkumpul dan diisi secara lengkap oleh orang tua nelayan adalah sebanyak 39 kuesioner, sehingga selanjutnya dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Penskoran Data

Penskoran data dilakukan berdasarkan teknik *rating scale* yaitu pada lima alternatif jawaban yang tersedia di ketiga instrumen sebagai berikut:

Pilihan	Keterangan
SL	Selalu
SR	Sering
KD	Kadang
JR	Jarang
TP	Tidak Pernah

Setiap jawaban akan mendapatkan nilai sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan dalam rentang skor seperti di bawah ini:

Arah Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *analysis of varian* (ANOVA One Way) dan juga Analisis Regresi Sederhana untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengaruh dari dua kelompok atau lebih. Adapun teknik pengujian statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak suatu distribusi data dari masing-masing kelompok.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS versi 20.0. Hasil analisis ditentukan dengan nilai Asym. Sig (2-tailed) > 0.05 yang artinya data berdistribusi normal. Namun, jika nilai Asym. Sig (2-tailed) < 0.05 , maka datanya tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan melalui bantuan SPSS, hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Variabel

No	Variabel	Asym.Sig (2-tailed)	Kondisi	Ket. Distribusi Data
1	Pola Asuh Authoritative (X1)	0.879	$P > 0.05$	Normal
2	Pola Asuh Permissive (X2)	0.783	$P > 0.05$	Normal
3	Pola Asuh Authoritarian (X3)	0.658	$P > 0.05$	Normal
4	Kemandirian (Y1)	0.602	$P > 0.05$	Normal
5	Asertif (Y2)	0.599	$P > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari alpha (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk menguji bahwa data dari dua atau lebih kelompok yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama. Caranya dengan membandingkan nilai signifikansi pada Sig. Dengan nilai signifikansi yang digunakan. Apabila nilai signifikansi (probabilitas) > 0.05 maka data mempunyai varians yang sama. Namun, apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data memiliki varians yang berbeda.

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas Variabel

Variabel Data	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Kemandirian dengan Pola Asuh	0.388	0.05	Homogen
Asertif dengan Pola Asuh	0.075	0.05	Homogen

Dari hasil data di atas dapat kita lihat bahwa kedua variabel data memiliki nilai signifikansi > 0.05 , sehingga kedua variabel dapat dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen.

b. Uji Hipotesis

Sugiyono (2012:164) menyebutkan bahwa analisis Varian atau ANOVA One Way merupakan statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua atau lebih kelompok variabel agar dapat menentukan pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Analisis varian dilakukan dalam pengujian hipotesis penelitian agar perbandingan pada seluruh variabel dapat dilakukan secara sekaligus serta untuk memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi jika dilakukan uji-t (Susetyo, 2010:256). Ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, maka pengolahan data selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis ANOVA One Way melalui bantuan *soft ware* SPSS versi 20.0.

Adapun Uji Perbedaan ANOVA One Way digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ Jumlah Kuadrat Total : } JK_t = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

JK_t = Jumlah Kuadrat Total

N = Jumlah seluruh anggota sampel (Sugiyono, 2012:168).

$$2. \text{ Jumlah Kuadrat Antar : } JK_a = \frac{\sum Jj^2}{nj} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

JK_a = Jumlah Kuadrat Antar

$\frac{\sum Jj^2}{nj}$ = Mean kelompok

n = Jumlah Anggota per kelompok (Sugiyono, 2012:169).

$$3. \text{ Jumlah Kuadrat Seluruh Item : } \sum X_{tot}^2 - \frac{\sum Jj^2}{nj}$$

n = Jumlah Anggota Per Kelompok (Sugiyono, 2012:170).

$$4. \text{ F Hitung : } F_h = \frac{RjKa}{RjKi}$$

$RjKa$ = Mean Kuadrat Antar Kelompok

$RjKi$ = Mean Kuadrat Dalam Kelompok (Sugiyono, 2012:171).

c. Uji Scheffe

Uji Scheffe dilakukan untuk melihat perbedaan rerata pada hasil ANOVA One Way jika ternyata terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel. Uji ini berlaku bagi variabel yang saling terikat atau tidak terikat, dan juga dapat dilakukan pada kelompok yang anggotanya berbeda. Menurut Glass dan Hopkins (Ruseffendi, 2010:333), uji scheffe kurang sensitif terhadap normalitas. Adapun rumus Scheffe adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(X_1 - X_2)^2 \dots \dots \dots}{Rjki \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right) (k - 1)}$$

